



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang terjadi pada perempuan. Dikutip melalui Halo Sehat, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyebab dari kanker serviks adalah infeksi virus HPV (*Human Pappiloma Virus*) yang tidak akan sembuh dalam waktu yang lama. Jika kekebalan tubuh si penderita menurun, maka infeksi akan mengganas dan menyebabkan terjadinya kanker serviks (Irene Anindya, 2016).

Menurut *Surveillance Epidemiology and End Results US National Cancer Institute*, tahun 2008-2012, terdapat kasus baru kanker serviks yaitu 7,7 per 100 ribu wanita per tahun dengan banyak kematian adalah 2,3 per 100 ribu wanita per tahun. Jumlah kasus baru kanker serviks mengalami peningkatan pada tahun 2015, yaitu diperkirakan ada 12.900 kasus baru kanker serviks dan diperkirakan 4.100 orang meninggal karena penyakit ini. Kanker serviks mewakili 0,8 persen dari seluruh tipe kanker yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2015 (www.cancer.gov. 2018). Menurut data dari Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD) pada tahun 2010-2013, di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua kanker terbanyak setelah kanker payudara. Jumlah kasus baru kanker serviks selama empat tahun berturut-turut yaitu, sebanyak 296 kasus, 300 kasus, 348 kasus dan 356. Sedangkan jumlah kematian akibat kanker tersebut selama

empat tahun berturut-turut adalah 36 kasus, 35 kasus, 42 kasus dan 65 kasus. Baik kasus baru maupun jumlah kematian akibat kanker serviks sama-sama mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015:5).

Dalam hal ini, upaya pemerintah untuk mencegah kanker serviks dengan cara peningkatan akses pelayanan dilakukan dengan Program Pengendalian, Deteksi Dini, dan bekerja sama dengan Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN). Program pengendalian kanker dilakukan dengan upaya promotif dan preventif berupa peningkatan pengetahuan bagi masyarakat tentang pencegahan dan faktor resiko kanker (www.depkes.go.id. 2017).

Menurut *American Cancer Society* (2014) faktor utama penyebab kanker serviks adalah virus HPV. HPV adalah kumpulan lebih dari 150 virus yang berhubungan, yang dapat menginfeksi sel-sel pada permukaan kulit dan dapat ditularkan melalui kontak kulit seperti vagina, anal, atau oral sek. Virus HPV berisiko tinggi yang sering menyebabkan kanker yaitu HPV 16, 18, 31, 33 dan 45. Selain virus HPV terdapat beberapa faktor lain yang dapat meningkatkan resiko kanker serviks, di antaranya yaitu merokok, obesitas, penggunaan alat kontrasepsi dan lain sebagainya.

Kanker serviks terbentuk sangat perlahan (dapat terjadi bertahun-tahun) dan perkembangannya sangat sulit dideteksi. Sebagian besar kasus kanker serviks yang terdeteksi di rumah sakit sudah stadium lanjut sehingga sulit diobati. Hal ini memperlihatkan bahwa keterlambatan pemeriksaan yang dilakukan menjadi faktor penyebab kematian pada kasus kanker serviks. Oleh karena itu, penting sekali

adanya kesadaran dan kepedulian para wanita untuk melakukan deteksi dini kanker sehingga kanker serviks dapat disembuhkan dan angka kematian akibat kanker serviks dapat ditekan (www.cancerhelps.com.2015).

Setiap wanita yang sudah berumur 18 tahun, atau wanita yang sudah aktif secara seksual seharusnya melakukan *pap smear*. Pemeriksaan ini sendiri dapat dilakukan sekali setahun walaupun tidak ada gejala kanker. Pemeriksaan lebih sering dilakukan pada wanita yang mempunyai pasangan lebih dari satu, wanita yang merokok, dan wanita yang sudah melakukan hubungan seksual dari remaja.

Hal ini yang perlu diingat adalah tidak ada kata terlambat untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks, sangat penting untuk dilakukan walaupun tidak mengalami gejala-gejala menunjukkan terkena dari penyakit kanker serviks, seperti pendarahan yang tidak normal, keputihan yang tidak normal, dan lain-lainnya.

Kendala sosial masyarakat sangat terbentur akan pentingnya tentang cara pencegahan maupun pengobatan kanker serviks ini. Masih banyak masyarakat yang sangat tabu dengan kata *pap smear*. Maka sangat dibutuhkannya sosialisasi, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan yang mendalam tentang penyakit ini. Sosialisasi ini sangat mendorong untuk masyarakat mengetahui apa yang akan dilakukan dan bagaimana untuk cara pencegahan agar dapat terhindar dari penyakit tersebut.

Banyak juga kendala yang dialami oleh wanita sehingga tidak mengetahui cara pencegahan maupun pengobatan kanker serviks. Mahalnya biaya untuk pemeriksaan dapat menjadi satu alasan untuk wanita tidak melakukan

pemeriksaan terhadap dirinya. Maka untuk sosialisasi sangat dibutuhkan untuk menunjang pengetahuan wanita semakin terbuka tentang bahaya dari penyakit ini dan efek dari penyakit ini.

Kesadaran wanita tentang hal ini juga dinilai masih rendah. Padahal sudah banyak pelayan kesehatan yang membuka tentang layanan ini seperti di puskesmas, klinik deteksi dini, praktek dokter spesialis kandungan, dan bidan yang sudah terlatih tentang penyakit ini.

Rendahnya kesadaran wanita tentang pengetahuan penyakit ini mengakibatkan banyak wanita yang datang untuk melakukan pemeriksaan sudah mengalami stadium lanjut dari penyakit ini. Padahal untuk pemeriksaan dapat dilakukan sejak awal maupun pencegahan dari penyakit ini dapat dilakukan.

Oleh karena rendahnya pengetahuan wanita mengenai kanker serviks, peneliti membuat projek sebuah kampanye cegah kanker serviks dengan melalui seminar. Dalam seminar ini, peneliti bekerja sama dengan Pihak Yayasan Dunia Kasih Harapan. Yayasan Dunia Kasih Harapan merupakan yayasan bergerak dalam membantu pasien yang mengidap penyakit kanker. Dalam tujuannya tersebut, Yayasan Dunia Kasih Harapan menjual produk berupa gelang, *pouch*, serta pengharum ruangan, akan tetapi ciri khas produk yang dijual dari Yayasan Dunia Kasih Harapan adalah gelang dengan bertuliskan 'HOPE'. Maka dari itu peneliti melakukan kerjasama dengan membuka *booth* Gelang Harapan di Universitas Multimedia Nusantara. Peneliti juga bermaksud untuk mengajak mahasiswa untuk berdonasi dengan membeli produk yang telah disediakan oleh Pihak Yayasan Dunia Kasih Harapan.

1.2 Rumusan Masalah

Tugas Akhir yang diambil oleh penulis merupakan Strategi Kampanye Cegah Kanker Serviks Sejak Dini. Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang terjadi pada perempuan. Kanker serviks terbentuk sangat perlahan (dapat terjadi bertahun-tahun) dan perkembangannya sangat sulit dideteksi. Sebagian besar kasus kanker serviks yang terdeteksi di rumah sakit sudah stadium lanjut sehingga sulit diobati. Hal ini memperlihatkan bahwa keterlambatan pemeriksaan yang dilakukan menjadi faktor penyebab kematian pada kasus kanker serviks.

Kendala sosial masyarakat sangat terbentur akan pentingnya tentang cara pencegahan maupun pengobatan kanker serviks ini. Masih banyak masyarakat yang sangat tabu dengan kata *pap smear*, serta banyak juga kendala yang dialami oleh wanita sehingga tidak mengetahui cara pencegahan maupun pengobatan kanker serviks. Oleh karena rendahnya pengetahuan wanita mengenai kanker serviks, peneliti tertarik untuk membuat proyek sebuah kampanye cegah kanker serviks dengan melalui seminar.

1.3 Tujuan Karya

1. Strategi yang dibuat dalam penelitian ini dengan mengadakan seminar edukasi, dengan mengundang pembicara yang ahli dalam bidang tersebut, serta dengan bantuan publikasi di media sosial memberitahu mengenai

bahaya dari kanker serviks sehingga membuat *followers* di media sosial tertarik untuk mengikuti acara tersebut

2. Mengetahui tingkat kesadaran mahasiswa terhadap bahaya dari kanker serviks

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk ke depannya dalam menyusun Tugas Akhir mahasiswa, dan penelitian ini dapat berguna untuk penulis dalam mempertanggungkan untuk diaplikasikan dalam akademis.

1.4.2 Manfaat Praktis

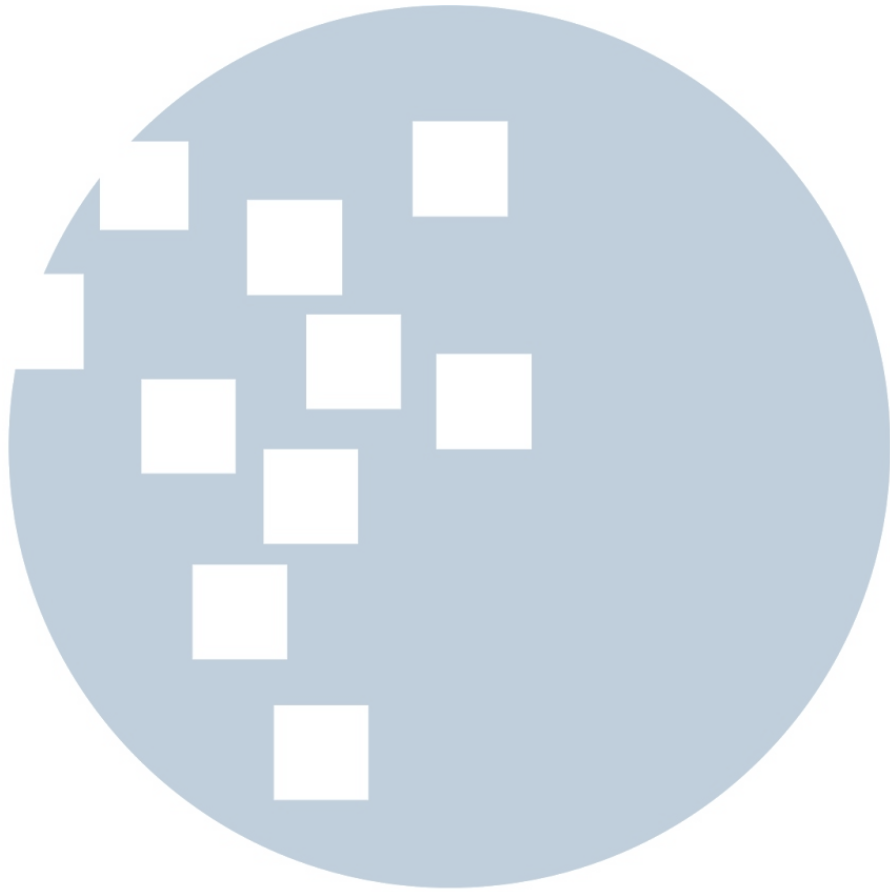
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan membuat perempuan sadar akan pentingnya kesehatan tentang kanker serviks agar terhindar dari penyakit tersebut.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peserta seminar sehingga peserta sadar akan bahaya dari penyakit kanker serviks.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA